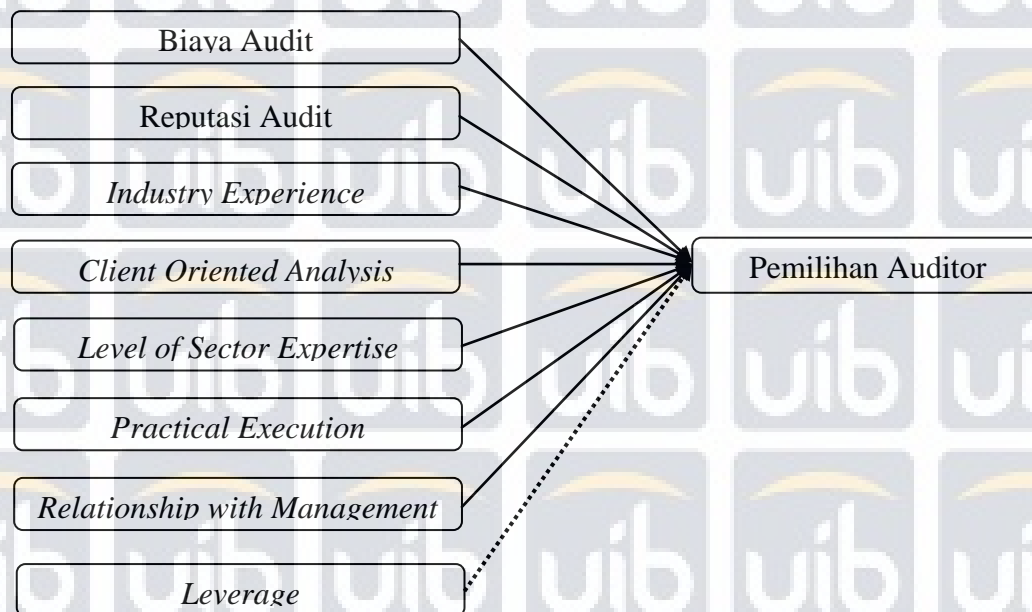


BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

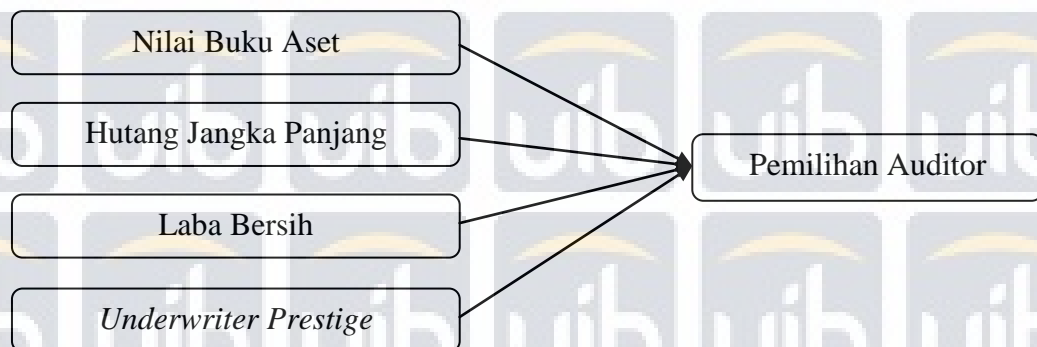
2.1 Model Penelitian Terdahulu

Hermanson, Plunkett dan Turner (1994) melakukan penelitian dengan menggunakan biaya audit, reputasi auditor, *industry experience*, *client oriented analysis*, *level of sector expertise*, *practical execution*, *relationship with management* sebagai variabel independen yang berpengaruh terhadap pemilihan auditor di Amerika Serikat. Dalam penelitian ini, *leverage* berfungsi sebagai variabel kontrol.



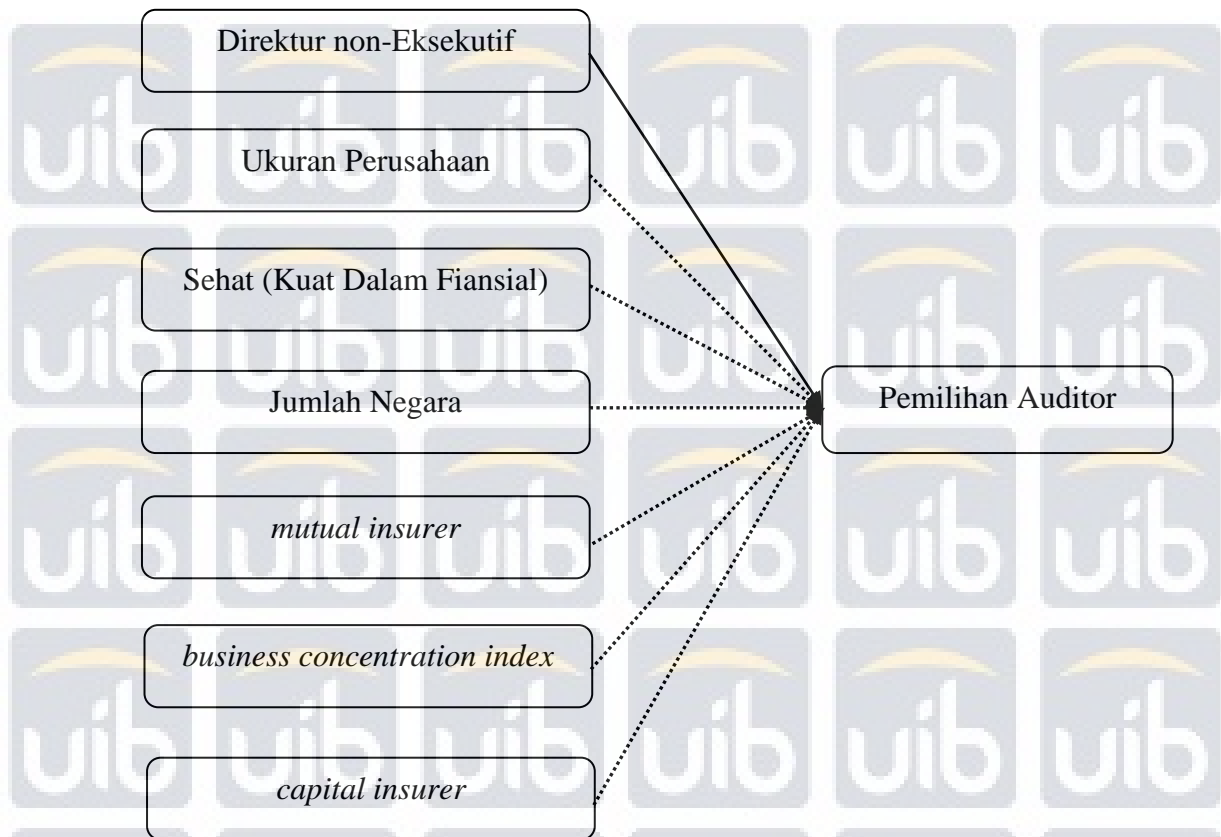
Gambar 2.1 Model pengaruh biaya audit, reputasi auditor, *industry experience*, *client oriented analysis*, *level of sector expertise*, *practical execution*, *relationship with management* terhadap pemilihan auditor, sumber: Hermanson, Plunkett dan Turner (1994).

Michaely dan Shaw (1995) melakukan penelitian tentang hubungan karakteristik saham *initial public offering* (IPO) terhadap pemilihan auditor. Penelitian ini dilakukan di Amerika Serikat pada tahun 1984-1988 dan sampel sebanyak 884 perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu nilai buku aset, hutang jangka panjang terhadap total aktiva, laba bersih terhadap total aktiva dan *underwriter prestige*.



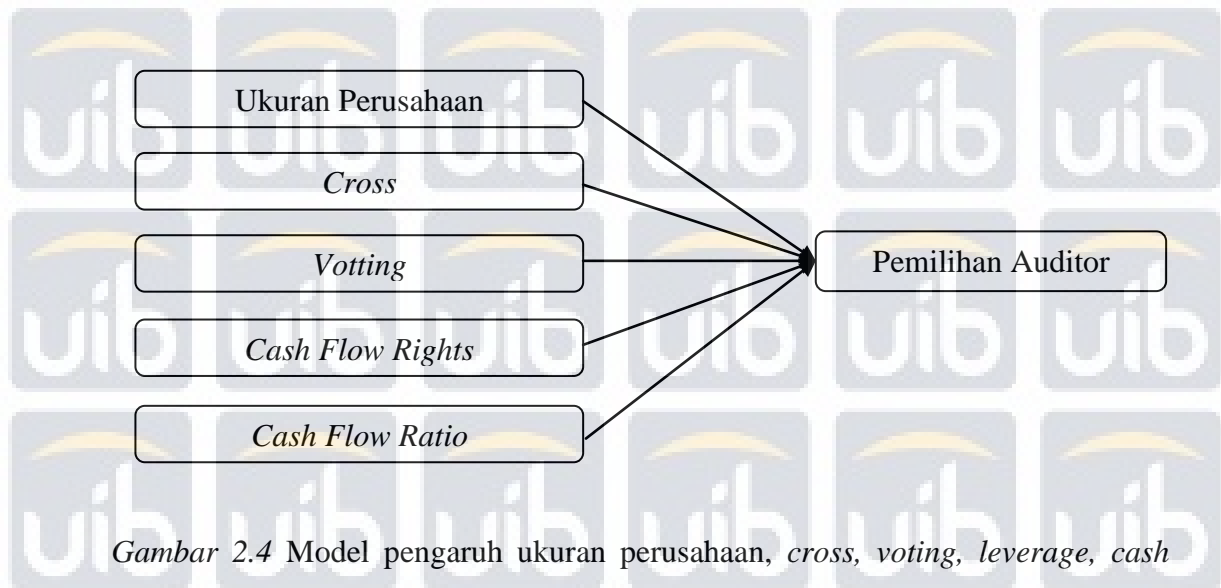
Gambar 2.2 Model hubungan nilai buku aset, hutang jangka panjang, laba bersih, *underwriter prestige* terhadap pemilihan auditor, sumber: Michaely dan Shaw (1995).

Beasley dan Petroni (2001) menginvestigasi pengaruh direktur non-eksekutif terhadap pemilihan auditor. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah direktur non-eksekutif dan variabel control yang digunakan terdapat ukuran perusahaan, sehat (kuat dalam finansial), jumlah negara, *mutual insurer*, *business concentration index*, *capital insurer*. Sampel yang digunakan sebanyak 681 perusahaan asuransi.



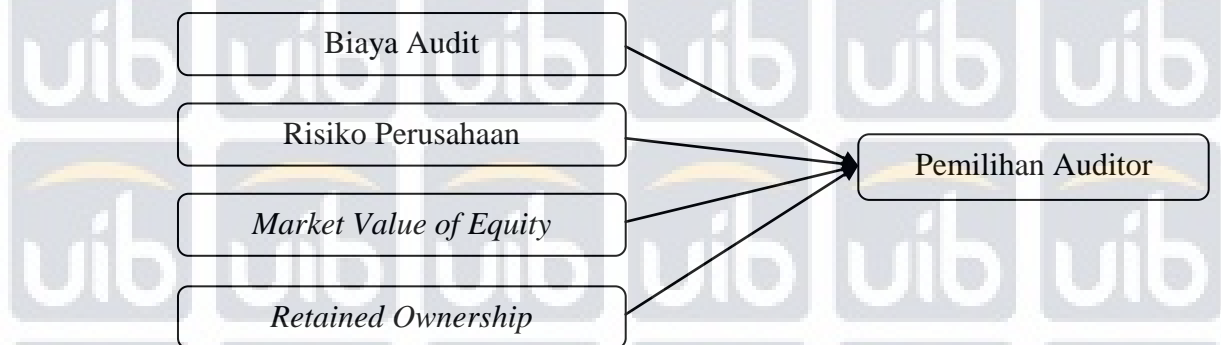
Gambar 2.3 Model pengaruh direktur non-eksekutif, ukuran perusahaan, sehat, jumlah negara, mutual insurer, business concentration index, capital insurer terhadap pemilihan auditor, sumber: Beasley dan Petroni (2001).

Penelitian Fan dan Wong (2001) menguji pengaruh ukuran perusahaan, *cross, voting, leverage, cash flow rights, cash flow ratio* terhadap pemilihan auditor. Peneliti mengambil sampel sebanyak 3.000 perusahaan dari delapan negara yaitu, Hong Kong, Indonesia, Korea Selatan, Malaysia, Filipina, Singapura, Taiwan dan Thailand selama tiga tahun yaitu tahun 1994-1996.



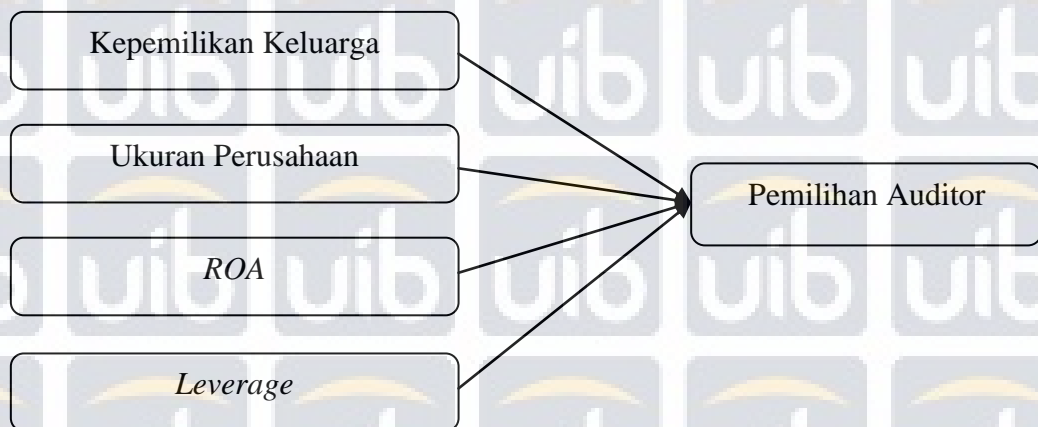
Gambar 2.4 Model pengaruh ukuran perusahaan, *cross*, *voting*, *leverage*, *cash flow rights*, *cash flow ratio* terhadap pemilihan auditor, sumber: Fan dan Wong (2001).

Copley dan Douhett (2002) meneliti hubungan antara biaya audit, resiko perusahaan, *market value of equity*, *retained ownership* dengan pemilihan auditor di Amerika Serikat. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 1.023 perusahaan. Pengambilan sampel dimulai tahun 1990-1997.



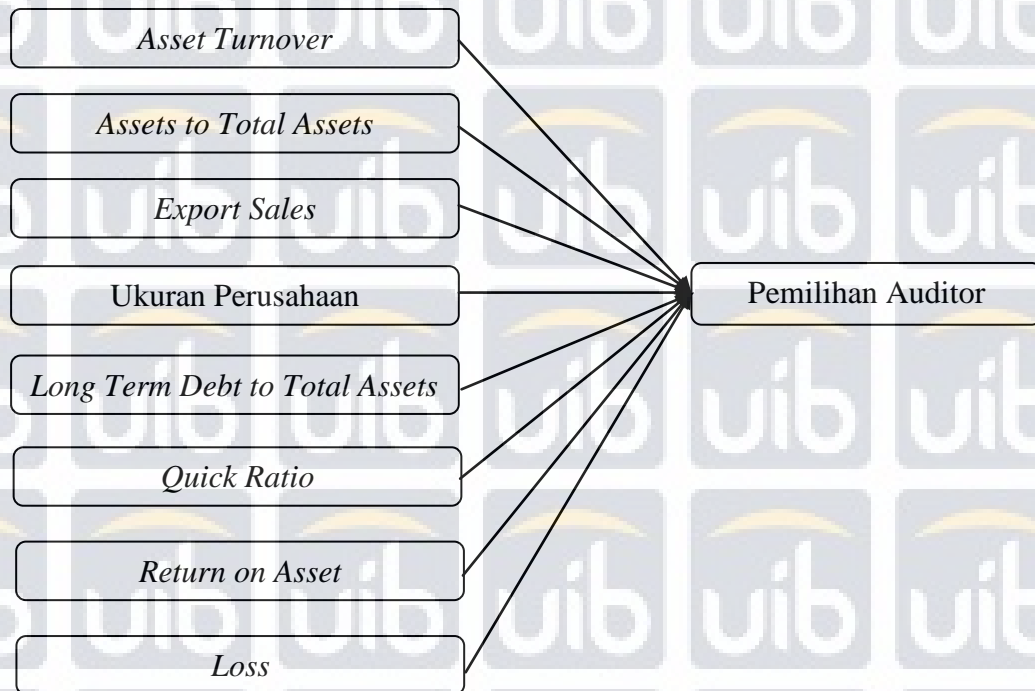
Gambar 2.5 Model hubungan antara biaya audit, resiko perusahaan, *market value of equity*, *retained ownership* dengan pemilihan auditor, sumber: Copley dan Douhett (2002).

Asbaugh dan Warfield (2003) melakukan penelitian tentang pengaruh kepemilikan keluarga, ukuran perusahaan, ROA, *leverage* terhadap pemilihan auditor. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan diperoleh dari semua perusahaan Jerman yang terdaftar di Bursa Efek Frankfurt.



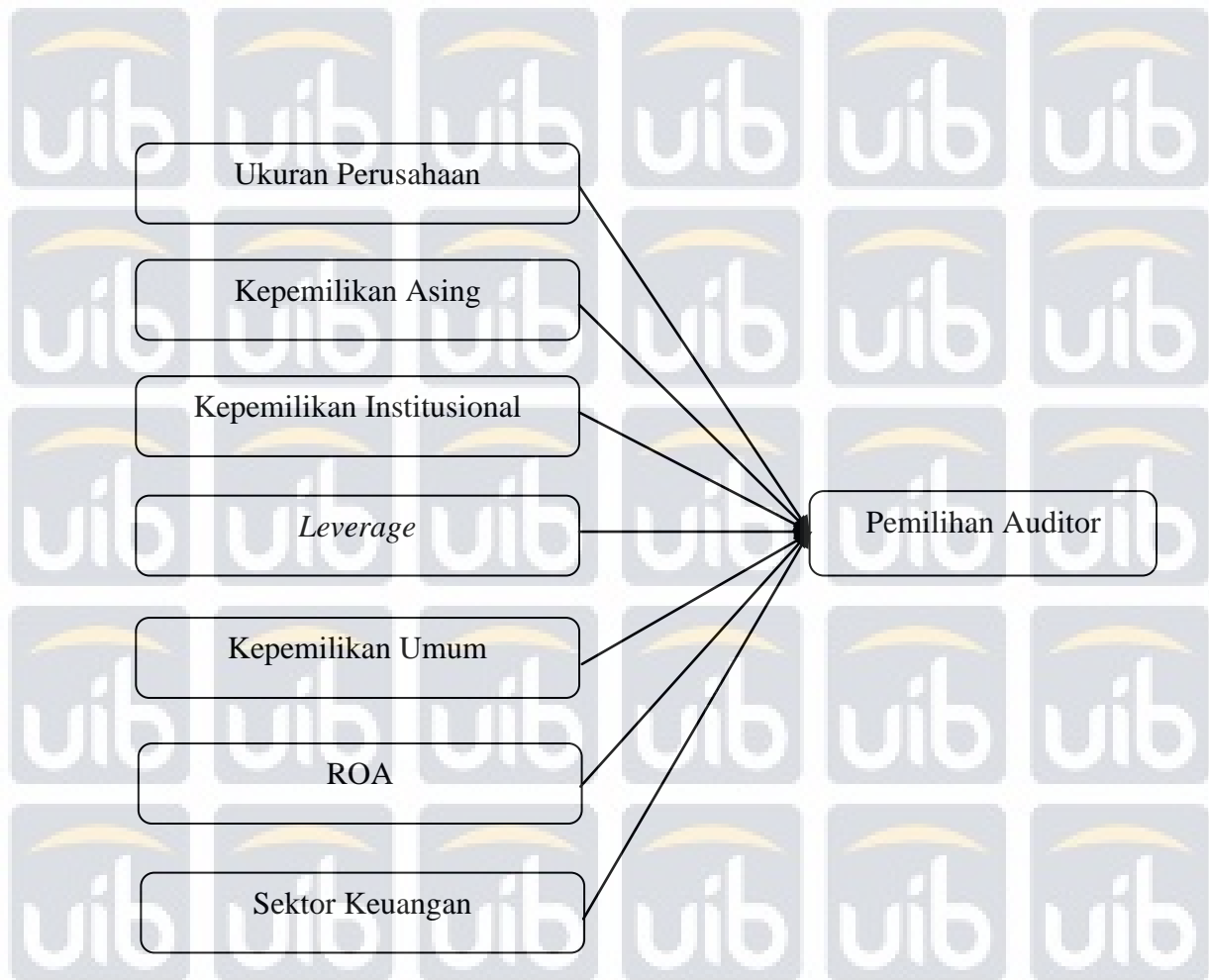
Gambar 2.6 Model pengaruh kepemilikan keluarga, ukuran perusahaan, ROA, *leverage* terhadap pemilihan auditor, sumber: Asbaugh dan Warfield (2003).

Chaney, Jeter dan Shivakumar (2004) menguji pengaruh *asset turnover*, *current assets to total assets*, *export sales*, ukuran perusahaan, *long term debt to total assets*, *quick ratio*, *return on asset*, *loss* terhadap pemilihan auditor. Penelitian ini dilakukan di Amerika Serikat pada periode 1994-1998.



Gambar 2.7 Model pengaruh *asset turnover*, *current assets to total assets*, *export sales*, ukuran perusahaan, *long term debt to total assets*, *quick ratio*, *return on asset*, *loss* terhadap pemilihan auditor, sumber: Chaney, Jeter dan Shivakumar (2004).

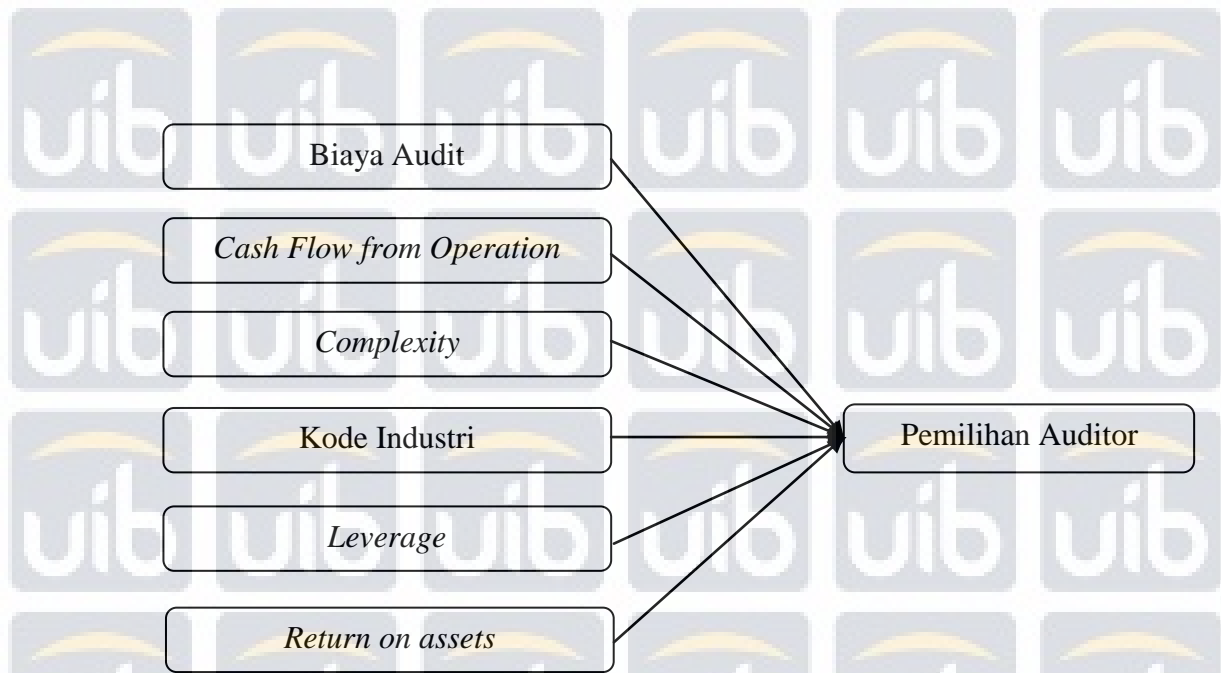
Onder, Aksu, dan Balci (2004) melakukan penelitian di Turki pada tahun 1999–2001 tentang hubungan antara karakteristik perusahaan terhadap pemilihan auditor yang menggunakan sampel sebanyak 569 perusahaan yang terdaftar di *Istanbul Stock Exchange (ISE)*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, kepemilikan asing, kepemilikan instusional, *leverage*, kepemilikan umum, ROA dan sektor keuangan.



Gambar 2.8 Model hubungan ukuran perusahaan, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, *leverage*, kepemilikan umum, *ROA*, sektor keuangan terhadap pemilihan auditor, sumber: Onder, Aksu, dan Balci (2004).

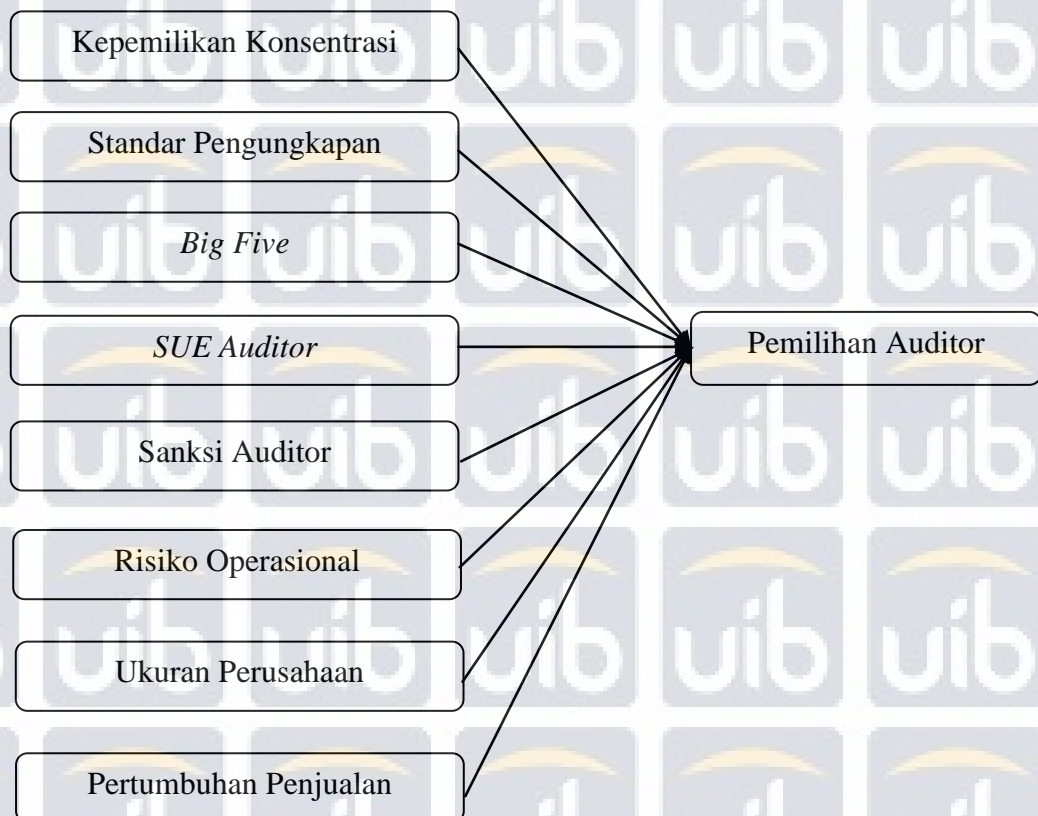
Bush (2005) melakukan penelitian di Amerika Serikat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya audit, *cash flow from operation*, *complexity*, kode industri, *leverage*, *return on assets* terhadap pemilihan auditor.

Peneliti menggunakan sampel sebanyak 85 perusahaan besar di Amerika Serikat pada tahun 2000-2002.



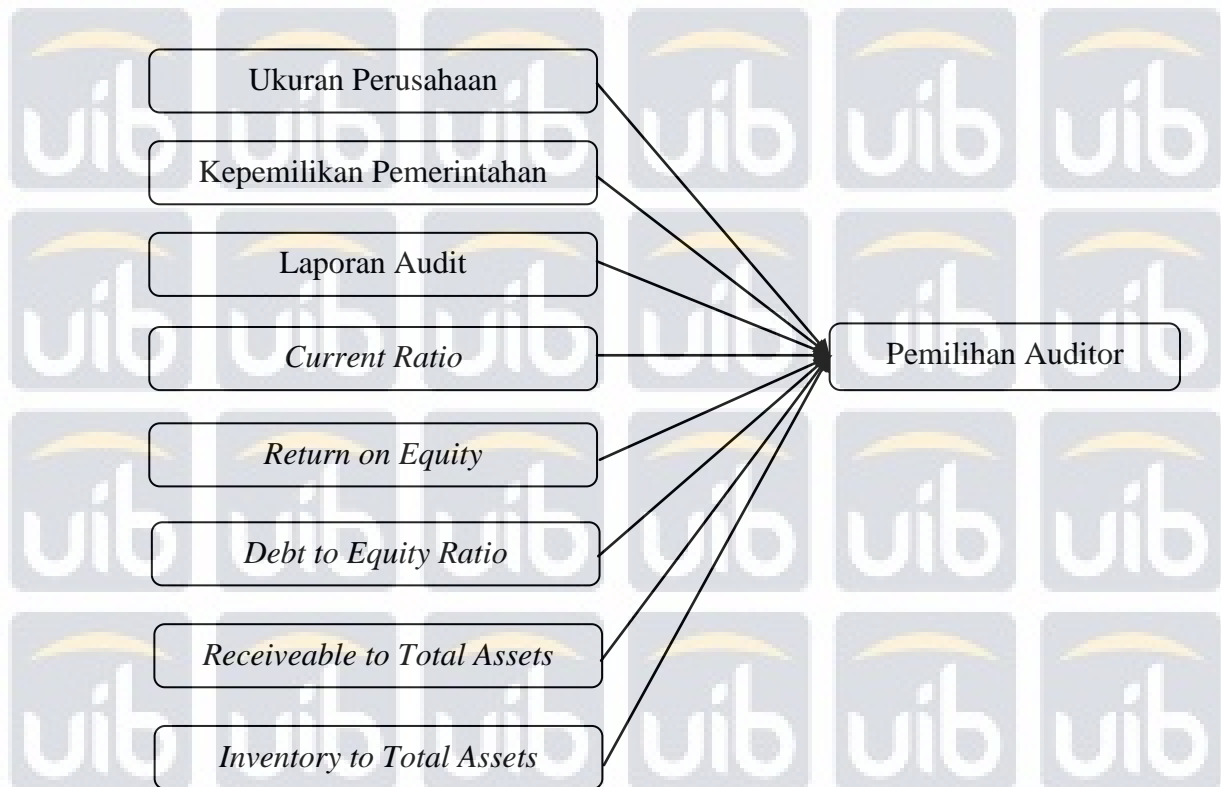
Gambar 2.9 Model pengaruh biaya audit, *cash flow from operation*, *complexity*, kode industri, *leverage*, *return on assets* terhadap pemilihan auditor, sumber: Bush (2005).

Guedhami dan Pittman (2005) melakukan penelitian tentang pengaruh standar pengungkapan dan kepemilikan terhadap pemilihan auditor di 31 negara diprivatisasi yang terdapat 190 perusahaan pada periode 1980–2001. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan konsentrasi, standar pengungkapan, *big five*, *SUE auditor*, sanksi auditor, resiko operasional, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan.



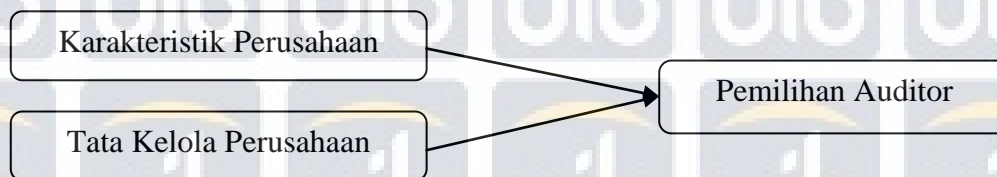
Gambar 2.10 Model pengaruh kepemilikan konsentrasi, standar pengungkapan, *big five*, *SUE auditor*, sanksi auditor, risiko operasional, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan terhadap pemilihan auditor, sumber: Guedhami dan Pittman (2005).

Wang, Wong dan Xia (2005) melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan pemerintahan, laporan audit, *current ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *receivable to total assets*, *inventory to total assets* terhadap pemilihan auditor. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Shanghai tahun 1993–2003.



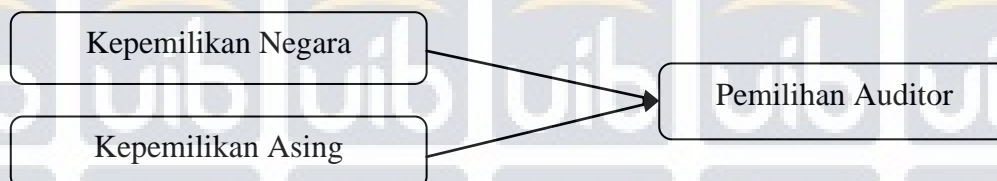
Gambar 2.11 Model pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan pemerintahan, laporan audit, *current ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *receivable to total assets*, *inventory to total assets* terhadap pemilihan auditor, sumber: Wang, Wong dan Xia (2005).

Aksu, Onder, dan Saatcioglu (2007) melakukan penelitian tentang hubungan antara pemilihan auditor, karakteristik perusahaan klien dan tata kelola perusahaan dengan menggunakan sampel yang terdaftar di *Istanbul Stock Exchange (ISE)* pada periode 1999–2004. Penelitian yang dilakukan difokuskan pada karakteristik perusahaan, karena perusahaan dengan karakteristik yang berbeda cenderung memilih auditor dengan kualitas yang berbeda.



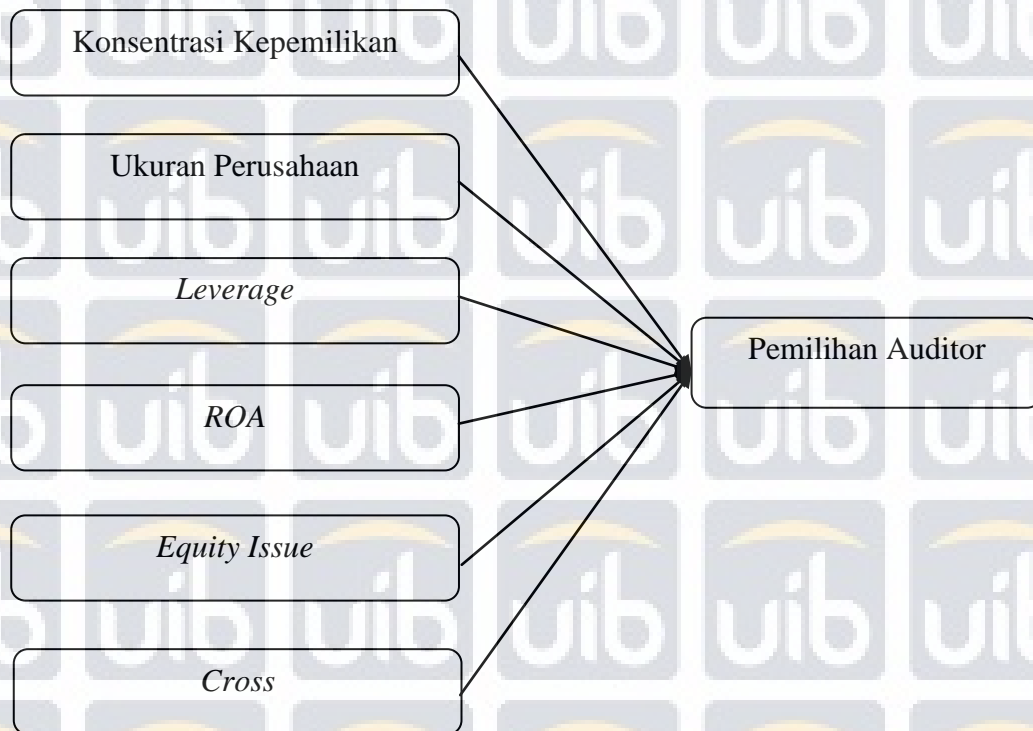
Gambar 2.12 Model pengaruh karakteristik perusahaan dan tata kelola perusahaan terhadap pemilihan auditor, sumber: Aksu, Onder, dan Saatcioglu (2007).

Guedhami, Pitman dan Saffar (2007) melakukan penelitian dengan menggunakan sampel sebanyak 176 perusahaan privatisasi pada periode 1980 – 2002. Penelitian ini menguji kepemilikan negara dan kepemilikan asing terhadap pemilihan auditor. Model penelitian Guedhami *et al.* (2011) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.13 Model pengaruh kepemilikan negara dan kepemilikan asing terhadap pemilihan auditor, sumber: Guedhami, Pitman dan Saffar (2007).

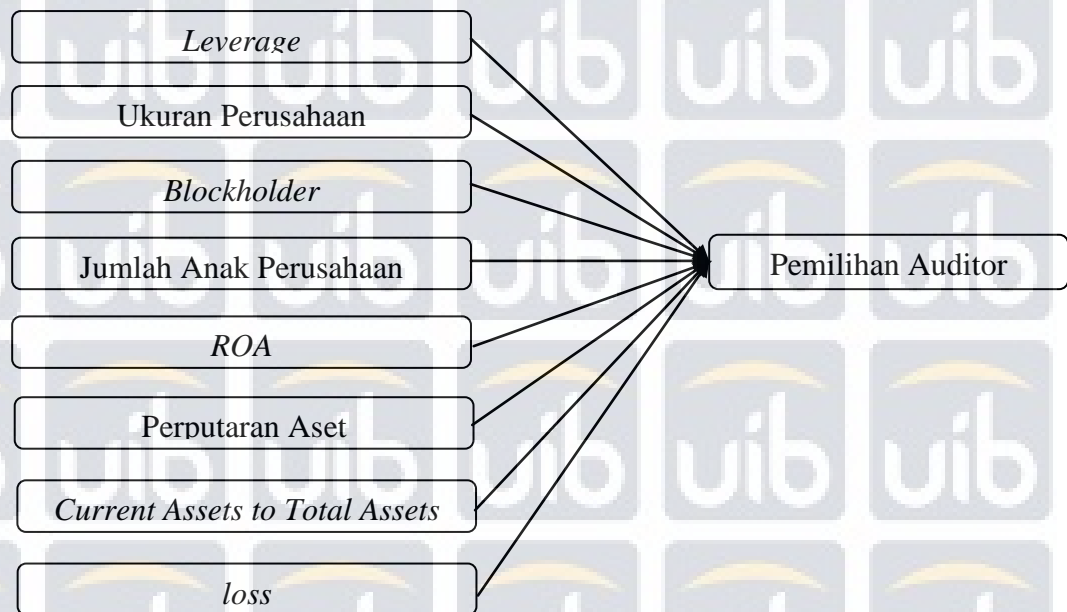
Ghoul, Guedhami, Lennox dan Pittman (2007) melakukan penelitian pada 13 negara periode 1996–1999. Negara–negara yang diteliti yaitu, Austria, Belgia, Finlandia, Perancis, Jerman, Irlandia, Italia, Norwegia, Portugal, Spanyol, Swedia, Swiss, dan Inggris. Dalam penelitian ini menggunakan konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, *leverage*, *ROA*, *equity issue* dan *cross* sebagai variabel independen dan pemilihan auditor sebagai variabel dependen.



Gambar 2.14 Model pengaruh konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, leverage, ROA, equity issue dan cross terhadap pemilihan auditor, sumber: Ghoul, Guedhami, Lennox dan Pittman (2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Hope, Kang, Thomas dan Yoo (2008) mengenai internasional, *secrecy*, terhadap pemilihan auditor. Variabel kontrol dari penelitian ini berupa ukuran perusahaan, *inventory and account receiveables per total assets*, *issue*, konsentrasi kepemilikan, *leverage*, pembangunan ekonomi, pengungkapan, *investor protection*, tingkat perkembangan pasar modal. Sampel penelitian ini menggunakan 91.030 data perusahaan dari 37 negara pada tahun 1992–2004.

Hung, Lu dan Ou (2008) melakukan penelitian di Taiwan dan China, dengan menganalisis pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, *blockholder*, jumlah anak perusahaan, *ROA*, perputaran aset, *current assets to total assets*, *loss* terhadap pemilihan auditor. Sampel dari penelitian ini menggunakan 874 perusahaan.



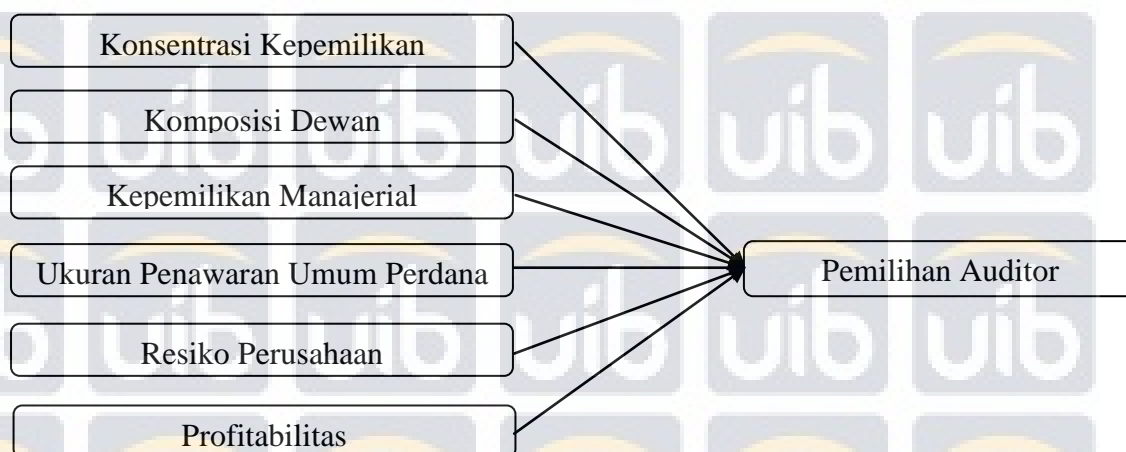
Gambar 2.15 Model pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, *blockholder*, jumlah anak perusahaan, *ROA*, perputaran aset, *current assets to total assets*, *loss* terhadap pemilihan auditor, sumber: Hung, Lu dan Ou (2008).

Lin dan Liu (2009) melakukan penelitian tentang pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap pemilihan auditor di China. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan konsentrasi, ukuran dewan komisaris, dan CEO yang merangkap sebagai ketua dewan direksi dan pemilihan auditor sebagai variabel dependen.



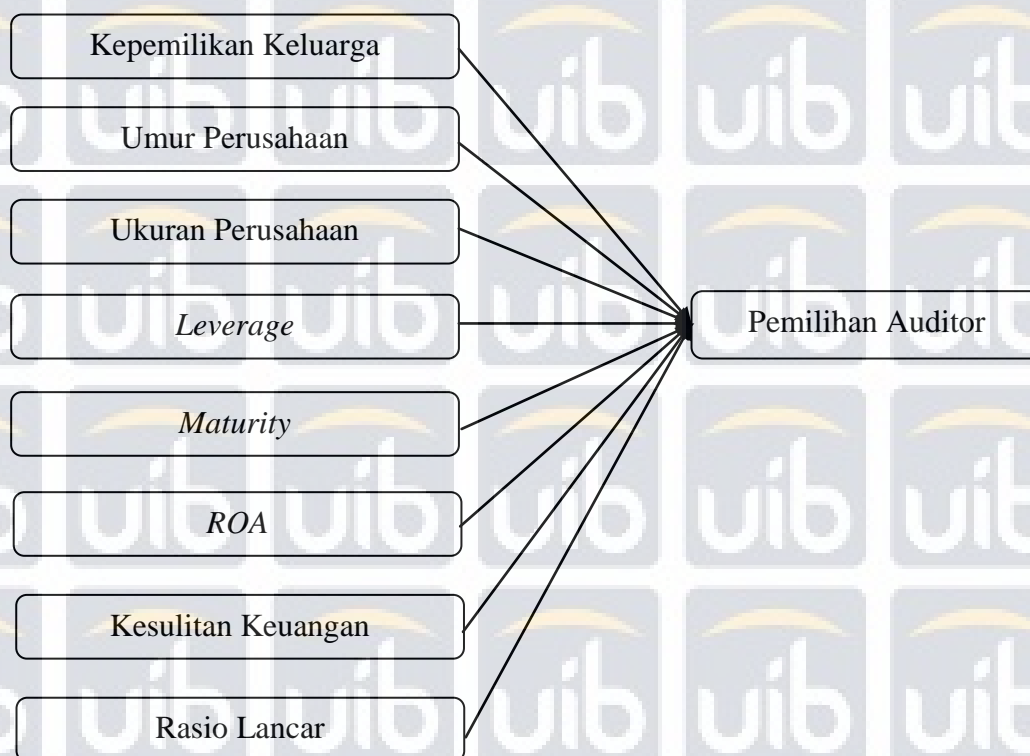
Gambar 2.16 Model Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Pemilihan Auditor, Sumber: Lin dan Liu (2009).

Penelitian Ming, Yuen dan Can (2009) meneliti hubungan tata kelola perusahaan dengan pemilihan auditor di China. Tata kelola perusahaan meliputi konsentrasi kepemilikan, komposisi dewan, kepemilikan manajerial, ukuran penawaran umum perdana, resiko perusahaan, profitabilitas.



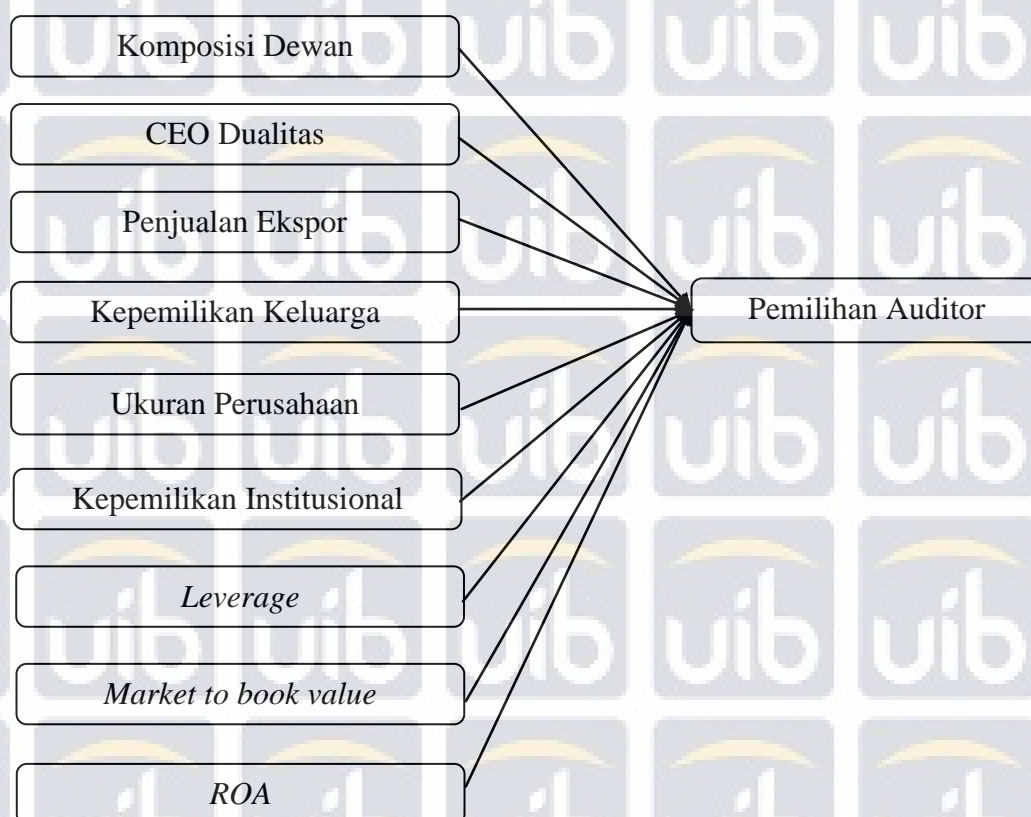
Gambar 2.17 Model hubungan konsentrasi kepemilikan, komposisi dewan, kepemilikan manajerial, ukuran penawaran umum perdana, resiko perusahaan, profitabilitas dengan pemilihan auditor, sumber: Ming, Desmond dan Can (2009).

Niskanen, Karjalainen dan Niskanen (2009) melakukan penelitian di Finlandia pada periode 2000 sampai 2006 tentang kepemilikan dan kontrol keluarga pada perusahaan swasta kecil. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan sampel dari data perusahaan swasta di Finlandia, variabel yang digunakan adalah kepemilikan keluarga, umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, *maturity*, *ROA*, kesulitan keuangan, dan rasio lancar yang dapat memengaruhi pemilihan auditor.



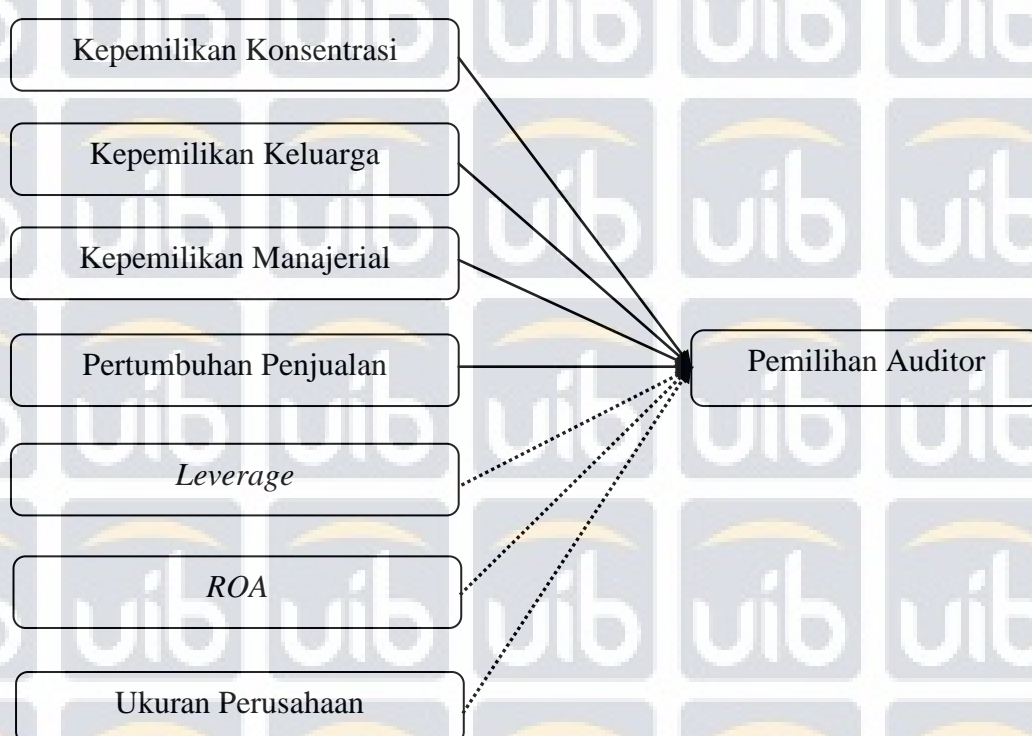
Gambar 2.18 Model pengaruh kepemilikan keluarga, umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, *maturity*, *ROA*, kesulitan keuangan, dan rasio lancar terhadap pemilihan auditor, sumber: Niskanen, Karjalainen dan Niskanen (2009).

Ho dan Kang (2010) meneliti hubungan komposisi dewan, CEO dualitas, penjualan ekspor, kepemilikan keluarga, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, *leverage*, *market to book value*, *ROA* dengan pemilihan auditor. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 1500 perusahaan dari indeks *standard* dan *poor* pada periode 2000–2008.



Gambar 2.19 Model hubungan komposisi dewan, CEO dualitas, penjualan ekspor, kepemilikan keluarga, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, *leverage*, *market to book value*, *ROA* terhadap pemilihan auditor, sumber: Ho dan Kang (2010).

Hossain, Lim dan Tan (2010) melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat tata kelola perusahaan pada pemilihan auditor. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel kepemilikan konsentrasi, kepemilikan keluarga, kepemilikan manajerial dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen, dan *leverage*, *ROA* dan ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel control.



Gambar 2.20 Model pengaruh kepemilikan konsentrasi, kepemilikan keluarga, kepemilikan manajerial dan pertumbuhan penjualan terhadap pemilihan auditor,

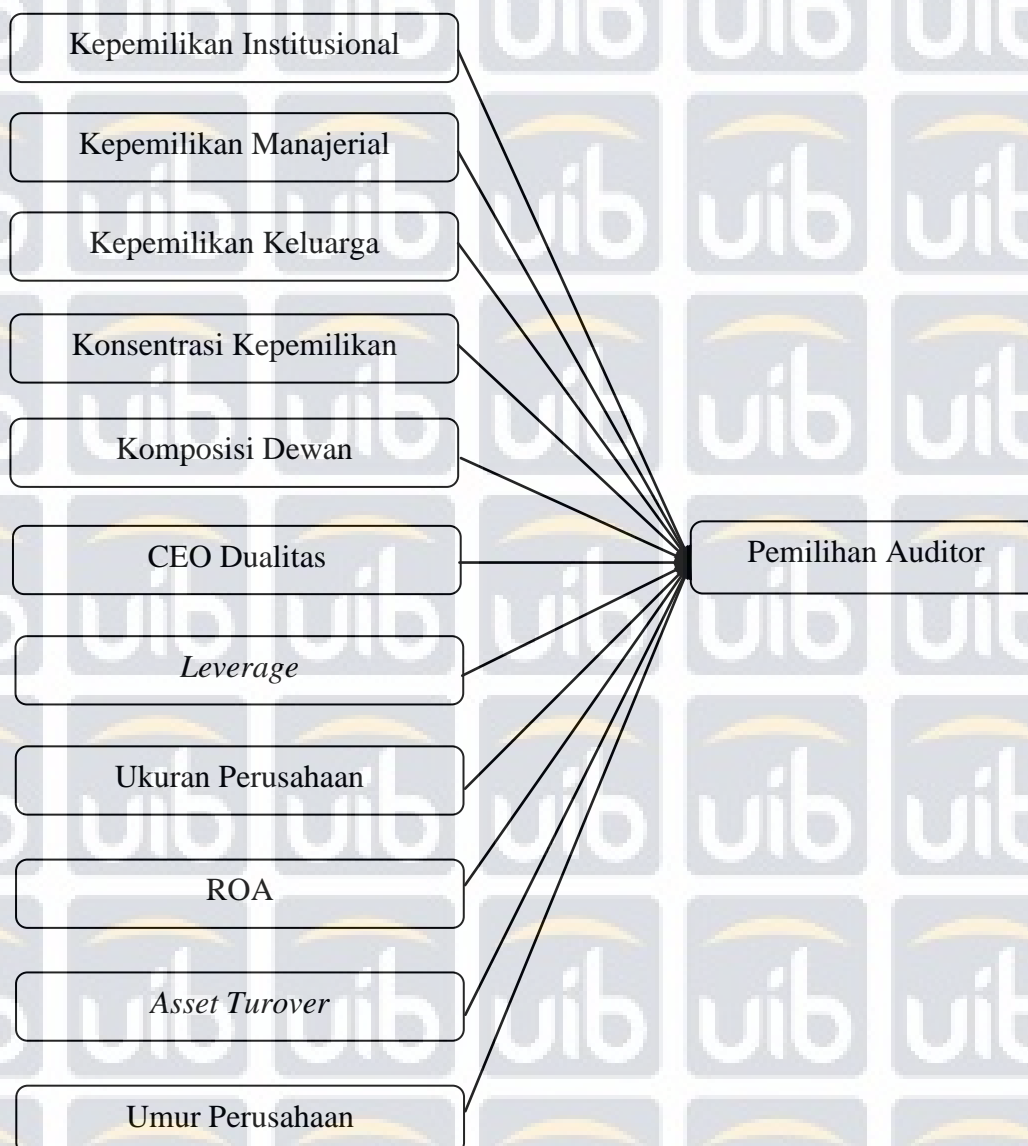
sumber: Hossain, Lim dan Tan (2010).

Penelitian oleh Srinidhi, Zhang dan Zhang (2010) bertujuan untuk menganalisis hubungan ukuran perusahaan, koneksi politikal, *ROA* dengan pemilihan auditor. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 2.774 perusahaan pada periode 1999-2007 di China.



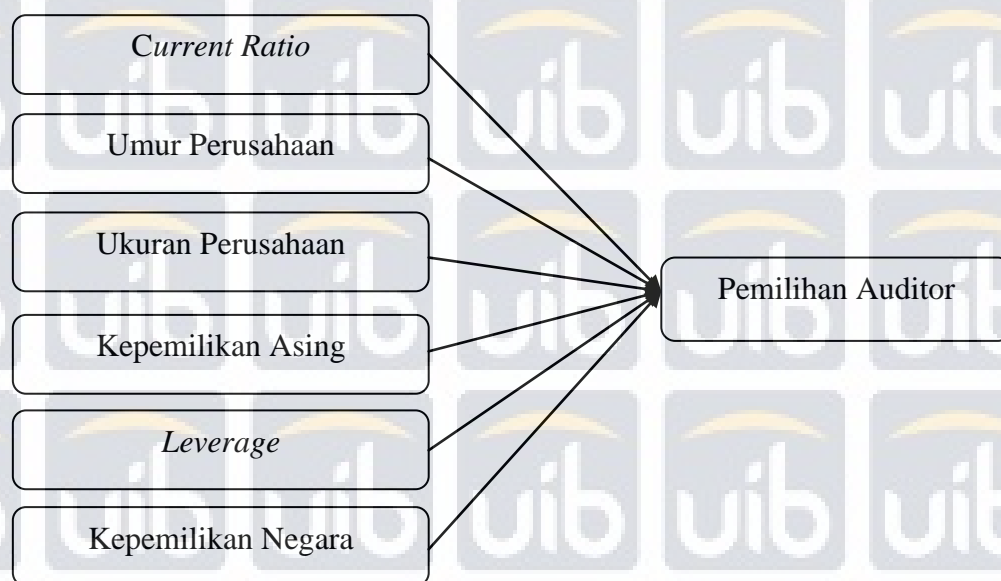
Gambar 2.21 Model hubungan ukuran perusahaan, koneksi politikal, *ROA* dengan pemilihan auditor, sumber: Srinidhi, Zhang dan Zhang (2010).

Mahdavi, Maharlouie, Ebrahimi, dan Sarikhani (2011) melakukan penelitian dengan menggunakan pemilihan auditor sebagai variabel dependen dan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga, konsentrasi kepemilikan, komposisi dewan, CEO dualitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan, *return on asset*, *asset turnover* dan umur perusahaan sebagai variabel independen dengan menggunakan sampel laporan keuangan yang terdaftar di TSE pada tahun 2004-2008.



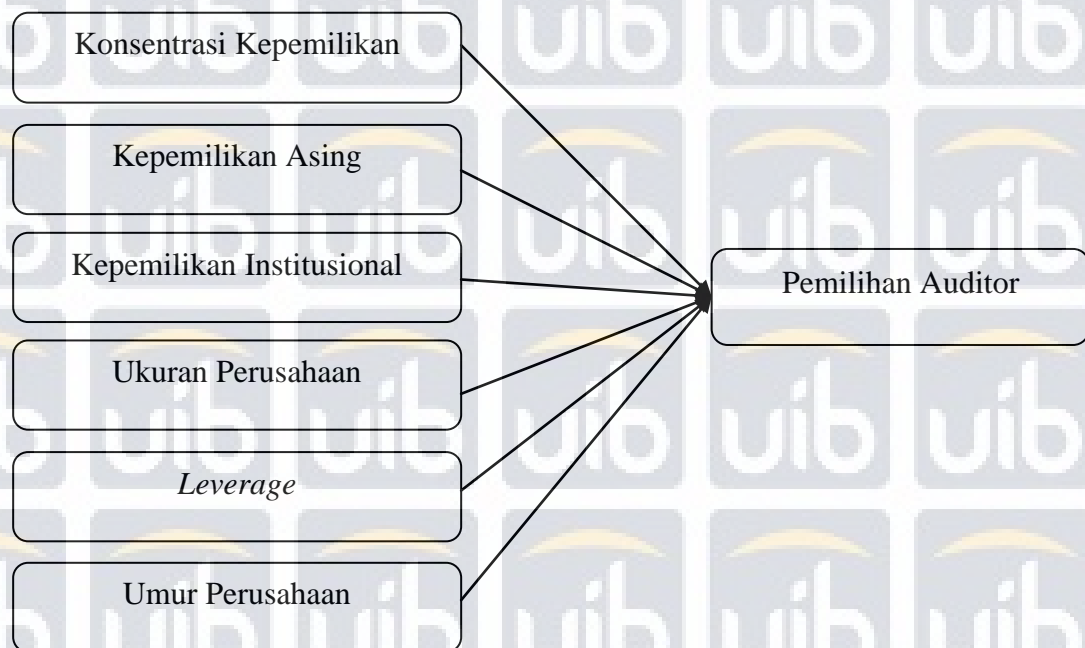
Gambar 2.22 Model pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga, konsentrasi kepemilikan, komposisi dewan, CEO dualitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan, *return on asset*, *asset turnover* dan umur perusahaan terhadap pemilihan auditor, sumber: Mahdavi, Maharlouie, Ebrahimi, dan Sarikhani (2011).

Ghosh (2011) melakukan penelitian terhadap pemilihan auditor di India. Variabel independen dalam penelitian tersebut yaitu, *current ratio*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, kepemilikan asing, *leverage* dan kepemilikan negara. Model penelitian Ghosh (2011) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.23 Model pengaruh *current ratio*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, kepemilikan asing, *leverage* dan kepemilikan negara terhadap pemilihan auditor, sumber: Ghosh (2011).

Penelitian oleh Zureigat (2011) di Jordan bertujuan untuk mengetahui hubungan konsentrasi kepemilikan, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *leverage* dengan pemilihan auditor. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dan *leverage* berfungsi sebagai variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 248 perusahaan yang terdaftar di *Amman Stock Exchange* (ASE).



Gambar 2.24 Model pengaruh konsentrasi kepemilikan, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap pemilihan auditor, sumber: Zureigat (2011).

2.2 Pemilihan auditor

Pemilihan auditor merupakan proses dimana perusahaan mengambil keputusan dalam memilih auditor untuk mengaudit perusahaan DeAngelo (1981).

Dimana dengan adanya auditor kesalahan penyajian dalam sebuah laporan keuangan dapat terdeteksi, sehingga laporan keuangan tersebut dapat menghasilkan informasi yang handal dan berguna bagi pengguna yang menggunakannya.

Pemilihan auditor disini terbagi atas dua macam, yaitu auditor *big four* dan auditor *non-big four*. Auditor *big four* ataupun *non-big four* diukur dengan kualitas audit.

Kualitas audit sebuah perusahaan KAP dapat dilihat dari ukuran kantor akuntan publi, semakin besar ukuran KAP (*big four*) semakin bagus, karena auditor *big four* memiliki tanggungjawab yang semakin besar terhadap kesalahan penyajian laporan keuangan tersebut. Seiring berjalannya waktu kualitas audit memiliki peranan yang penting dalam tata kelola perusahaan yang berdampak terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan penyajian suatu laporan keuangan (Darmadi, 2012).

Krishnan (2002) pemilihan auditor dipilih oleh perusahaan berdasarkan reputasi auditor dan kualitas audit. Kualitas audit sangat penting, karena dengan adanya kualitas audit kehandalan dan keakuratan sebuah laporan keuangan menjadi lebih meningkat sehingga para investor juga tidak akan ragu dengan kesalahsajian maupun dimanipulasi oleh pihak manajemen serta dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan.

2.3 Tata Kelola Perusahaan

2.3.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan investor institusi yang didalamnya terkait bank, asuransi, asosiasi dana pensiun, perusahaan investasi, dan lain-lain. Kepemilikan institusional secara langsung berpengaruh terhadap keputusan manajerial. Pemegang saham yang telah memberikan dana dalam jumlah besar kepada perusahaan, maka mereka akan melakukan pengawasan yang ketat pada aktivitas perusahaan, dengan memilih auditor yang lebih berkualitas (Mahdavi, Maharlouie, Ebrahimi & Sarikhani, 2011).

2.3.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, yaitu dewan direktur dan komisaris. Manajemen yang berperan sebagai pengelola sekaligus sebagai pemegang saham, dapat menggunakan kesempatan tersebut untuk kepentingan pribadi (Mahdavi, Maharlouie, Ebrahimi & Sarikhani, 2011).

2.3.3 Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh individu atau badan hukum yang mempunyai kepemilikan saham diatas 5%, atau biasanya sering disebut dengan *blockholders*. Pemegang saham terkonsentrasi memiliki jumlah saham yang besar dan memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham, oleh sebab itu pemegang saham terkonsentrasi memiliki saham yang lebih besar dan lebih mementingkan diri sendiri tanpa memperhatikan pemegang saham minoritas. Dengan adanya auditor berkualitas maka pemegang saham minoritas dapat terlindungi (Mahdavi, Maharlouie, Ebrahimi & Sarikhani, 2011).

2.3.4 Kepemilikan Negara

Menurut Banimahd dan Vafaei (2012) kepemilikan Negara merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah di suatu perusahaan. Kepemilikan yang di kategorikan kepemilikan negara apabila saham yang dimiliki oleh pemerintah lebih dari 50% (Barac *et al.*, 2011).

2.3.5 Komposisi Dewan Direksi dan Komisaris

Komposisi dewan komisaris dan direksi merupakan susunan anggota komisaris dan direksi pada sebuah perusahaan. Shan (2012) menyatakan bahwa dewan komisaris dan direksi berfugsi untuk mengawasi kegiatan perusahaan dan menjaga reputasi perusahaan, agar kepentingan pemegang saham minoritas dapat terpenuhi.

2.3.6 Leverage

Leverage merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek maupun jangka panjang (Aksu, Onder & Saatcioglu, 2007).

2.3.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai besar kecilnya ukuran sebuah perusahaan, yang diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut (Mahdavi, Maharlouie, Ebrahimi & Sarikhani, 2011).

2.3.8 Tingkat Pengembalian Aset

Tingkat pengembalian aset merupakan alat pengukur profitabilitas perusahaan yang menjelaskan tentang kemampuan modal yang diinvestasikan dalam bentuk aset, untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi investor (Mahdavi, Maharlouie, Ebrahimi & Sarikhani, 2011).

2.3.9 Tingkat Perputaran Aset

Tingkat perputaran aset merupakan alat untuk mengukur aset yang dimiliki perusahaan, diukur dengan pembagian penjualan bersih terhadap total aset (Mahdavi, Maharlouie, Ebrahimi & Sarikhani, 2011).

2.3.10 Umur Perusahaan

Umur perusahaan menggambarkan sejauh mana perusahaan tersebut dapat bertahan dalam menjalankan bisnisnya. Azibi, Tondeur dan Rajhi (2010) menyatakan bahwa umur perusahaan dapat diartikan dengan tahun berdirinya sampai sekarang.

2.4 Tata Kelola Perusahaan dan Pemilihan Auditor

2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pemilihan Auditor

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mahdavi, Maharlouie, Ebrahimi dan Sarikhani (2011) semakin tinggi persentase kepemilikan institusional akan meningkatkan permintaan untuk layanan audit berkualitas tinggi sehingga akan cenderung memilih perusahaan audit yang besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Yasemin (2013) meneliti tentang kepemilikan institusional terhadap pemilihan auditor; Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa semakin meningkatnya kepemilikan institusional

maka permintaan jasa audit dengan kualitas yang lebih tinggi. Onder, Aksu, dan Balci (2004) menyatakan bahwa peningkatan saham institusional menyebabkan penurunan secara umum dalam permintaan untuk kualitas audit yang tinggi di Cina.

Hoseinbeglou, Masrori dan Asadzadeh (2013) menemukan adanya hubungan signifikan positif antara kepemilikan institusional dengan pemilihan auditor. Penelitian oleh Ashbaugh dan Warfield (2003), Wang, Wong, Xia (2005), Abdullah (2008), Zureigat (2011) dan Mahdavi, Maharlouie, Ebrahimi dan Sarikhani (2011) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pemilihan Auditor

Penelitian yang dilakukan DeFond (1992) berpendapat bahwa meningkatnya kepemilikan manajerial akan mampu mengurangi biaya agensi. Manajer yang mempunyai saham perusahaan berarti manajer sekaligus adalah pemegang saham. Pihak manajemen yang mempunyai kekuasaan besar pada perusahaan, akan lebih menghindari perusahaannya diaudit oleh auditor.

Penelitian Lennox (2005) dan Mahdavi, Maharlouie, Ebrahimi dan Sarikhani (2011) menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Ming, Desmond dan Can (2009) mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pemilihan auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor. Hal ini disebabkan karena kepemilikan manajerial

memiliki hak pengawasan terhadap perusahaan sehingga akan mementingkan kepentingan sendiri. Oleh karena itu kepemilikan manajerial akan menghindari auditor *big four*.

2.4.3 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pemilihan Auditor

Mahdavi, Maharlouie, Ebrahimi dan Sarikhani (2011) dan Zureigat (2011) menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor. Hal ini diidentifikasi dengan meningkatnya konsentrasi kepemilikan pada suatu perusahaan akan meningkatkan pemilihan auditor yang berkualitas tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Fan dan Wong (2005) menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang menyatakan bahwa kepemilikan terkonsentrasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor diantaranya Hung, Lu dan Ou (2008), Mahdavi, Maharlouie, Ebrahimi dan Sarikhani (2011), Darmadi (2012).

Hope, Kang, Thomas dan Yoo (2008) menyatakan bahwa kepemilikan terkonsentrasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor, hal tersebut disebabkan oleh pemegang saham terkonsentrasi mempunyai kekuasaan yang lebih besar pada deviden dibandingkan kepemilikan minoritas, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghoul, Guedhami, Lennox dan Pittman (2007) Ghasempour, Bayat dan Hemmati (2012).

2.4.4 Pengaruh Kepemilikan Negara terhadap Pemilihan Auditor

DeFond, Wong dan Li (2000) menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan pemerintah maka semakin kecil permintaan terhadap perusahaan audit yang menawarkan informasi akuntansi yang berkualitas untuk investor dan kreditor. Penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang, Wong dan Xia (2005), membandingkan antara *state-owned enterprises* (SOEs) dan non-SOEs untuk pemilihan auditor di China. Hasil yang didapatkan adalah SOE lebih memiliki kecenderungan untuk memilih auditor lokal kecil dibandingkan non-SOEs. Perusahaan dengan kepemilikan negara akan cenderung menyembunyikan penggunaan dana untuk kepentingan politiknya yaitu dengan menghindari penggunaan jasa KAP yang berkualitas.

2.4.5 Pengaruh Komposisi Dewan Direksi dan Komisaris terhadap Pemilihan Auditor

Shan (2012) komposisi dewan komisaris bertugas untuk meningkatkan efektifitas pengawasan dari kualitas pengungkapan keuangan, mengurangi informasi yang tersembunyi. Salah satu cara yang digunakan komisaris independen dalam pengawasan, yaitu mencari auditor yang berkualitas tinggi agar dapat mengawasi manajemen secara efektif.

Beasley dan Petroni (2001) menyatakan bahwa manajemen yang berpengalaman dalam melakukan kecurangan, biasanya akan mengurangi proporsi dewan komisaris independen. Beasley dan Petroni (2001) menyatakan bahwa meningkatnya proporsi komisaris independen maka permintaan auditor

berkualitas akan tinggi. Jika proporsi komisaris independen meningkat, maka perusahaan akan cenderung memilih perusahaan audit *big four*. Hasil penelitian Beasley dan Petroni (2001) tidak sejalan dengan penelitian oleh Ming, Desmond, dan Can (2009), Ho dan Kang (2010), Mahdavi, Maharlouie, Ebrahimi dan Sarikhani (2011), Darmadi (2012).

2.5 Variabel Kontrol

2.5.1 Pengaruh *Leverage* terhadap Pemilihan Auditor

Hung, Lu, dan Ou (2008) menyatakan semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan akan meningkatkan resiko perusahaan, karena perusahaan terancam tidak mampu membayar kewajibannya, dan mengalami kebangkrutan. Selain itu, tingkat *leverage* yang tinggi juga dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap kelangsungan hidup perusahaan, dan perusahaan akan lebih memilih menggunakan auditor yang lebih berkualitas dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan.

Mahdavi, Maharlouie, Ebrahimi, dan Sarikhani (2011) menyatakan *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan auditor, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashbught dan Warfield (2003), Hung, Lu, dan Ou (2008), Fan dan Wong (2005). Namun hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Bush (2005), Darmadi (2012).

2.5.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pemilihan Auditor

Ukuran perusahaan yang besar akan menimbulkan menurunnya pengawasan manajemen terhadap perusahaan, karena jangkauan dalam mengelola perusahaan yang bertambah luas. Barac, Sodan, dan Vuko (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang semakin besar akan cenderung memilih auditor dengan kualitas tinggi untuk mengaudit laporan perusahaan.

Mahdavi, Maharlouie, Ebrahimi, dan Sarikhani (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor, hasil penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Aksu, Onder, dan Saatcioglu (2007), Zureigat (2011), Ghasempour, Bayat, dan Hemmati (2012), Darmadi (2012). Hasil penelitian yang memiliki hasil berbeda dari penelitian Fan dan Wong (2005), Hung, Lu, dan Ou (2008).

2.5.3 Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset terhadap Pemilihan Auditor

Mahdavi, Maharlouie, Ebrahimi, dan Sarikhani (2011) tingkat pengembalian aset merupakan alat pengukur dalam mengukur profitabilitas perusahaan tentang kemampuan modal yang diinvestasikan dalam bentuk aset. Semakin tinggi nilai tingkat pengembalian aset maka semakin besar juga keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan yang mempunyai penghasilan besar mampu membayar auditor dengan kualitas tinggi untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan.

Mahdavi, Maharlouie, Ebrahimi, dan Sarikhani (2011) menyatakan bahwa tingkat pengembalian aset memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan

auditor, hasil tersebut didukung oleh penelitian Michaely dan Shaw (1995) dan Fan dan Wong (2005). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aksu, Onder, dan Saatcioglu (2007), dan Hung, Lu, dan Ou (2008).

2.5.4 Pengaruh Tingkat Perputaran Aset terhadap Pemilihan Auditor

Mahdavi, Maharlouie, Ebrahimi, dan Sarikhani (2011) menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran aset suatu perusahaan, maka semakin besar pula efektifnya perusahaan dalam menggunakan asetnya dalam meningkatkan penjualan. Perusahaan dengan perputaran aset besar mampu untuk membayar auditor berkualitas tinggi untuk mengaudit laporan keuangan perusahaannya.

Mahdavi, Maharlouie, Ebrahimi, dan Sarikhani (2011) menyatakan bahwa tingkat perputaran aset memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor, hasil tersebut konsisten dengan penelitian Hung, Lu, dan Ou (2008).

2.5.5 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pemilihan Auditor

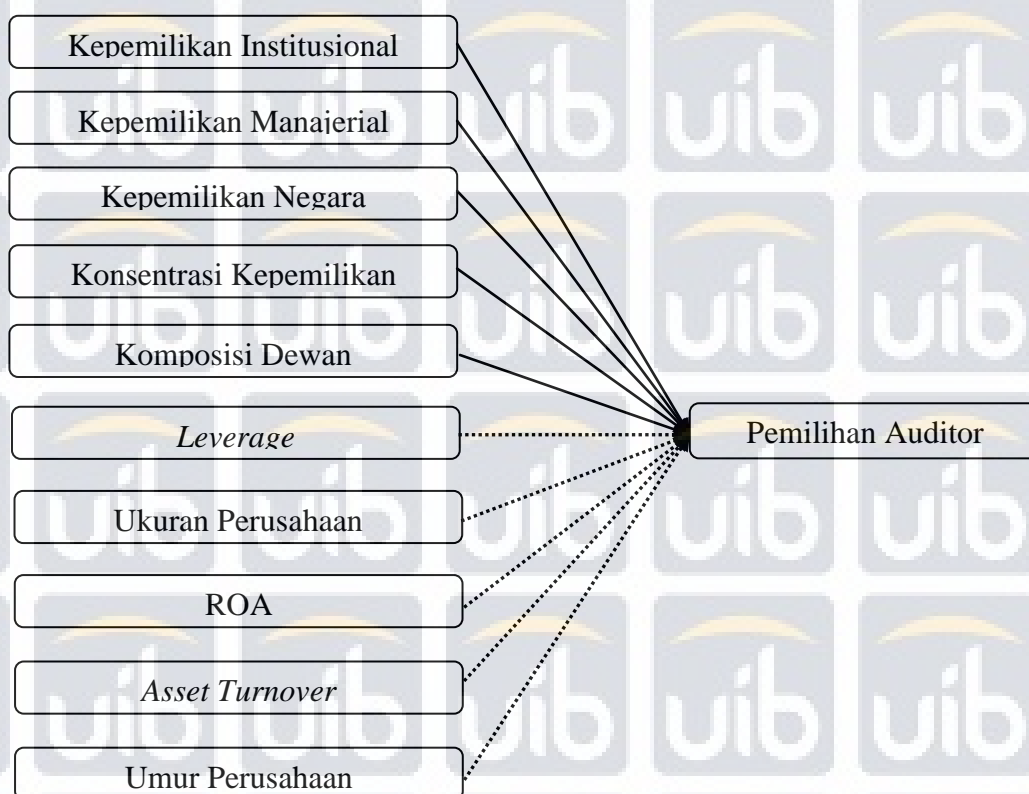
Perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua memiliki masalah keagenan yang lebih besar. Azibi, Tondeur, dan Rajhi (2010) perusahaan yang mempunyai umur perusahaan semakin tua, maka kemungkinan perusahaan lebih cenderung memilih auditor berkualitas tinggi, karena masalah keagenan yang begitu tinggi dan dapat menjaga reputasi perusahaan dengan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

Mahdavi, Maharlouie, Ebrahimi, dan Sarikhani (2011) menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor, hasil tersebut didukung oleh penelitian Azibi, Tondeur, dan Rajhi (2010), namun

bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghasempour, Bayat, dan Hemmati (2012).

2.6 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahdavi, Maharlouie, Ebrahimi, dan Sarikhani (2011) dan Ghasempour, Bayat, dan Hemmati (2012). Model yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai Berikut :



Sumber: Model penelitian Mahdavi, Maharlouie, Ebrahimi, Sarikhani (2011) dan Ghasempour, Bayat, Hemmati (2012).

Penelitian ini terdapat dua variabel yang dieliminasi, yaitu variabel kepemilikan keluarga dan *Duality of the CEO and chairmans roles*. Dimana

alasan dieliminasi variabel kepemilikan keluarga karena kurangnya data informasi yang dapat diperoleh mengenai hubungan kepemilikan keluarga pada laporan-laporan keuangan yang terdaftar di BEI, variabel *Duality of the CEO and chairmans roles* dieliminasi karena pada undang-undang no 19 tahun 2003 tentang badan usaha pasal 25 dan pasal 33 terdapat peraturan mengenai larangan rangkap jabatan oleh anggota direksi dan komisaris pada badan usaha milik Negara, badan usaha milik daerah, badan usaha milik swasta, dan jabatan lain yang dapat menimbulkan konflik kepentingan.

2.7 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka model di atas maka hipotesis untuk penelitian ini adalah:

H₁: Kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor.

H₂: Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor.

H₃: Konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor.

H₄: Kepemilikan negara memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor.

H₅: Komposisi dewan memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor.